

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan 7,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kanker dengan 70% kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Salah satu penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya adalah kanker serviks.⁽¹⁾

Kanker serviks merupakan penyakit yang disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV). Berdasarkan data Globocan tahun 2012, kanker serviks menempati urutan ketiga di dunia setelah kanker payudara dan kanker kolorektal dengan insidens sebesar 16 per 100.000 perempuan. Di Asia Tenggara dan Indonesia insidens kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara.⁽¹⁾

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kejadian kanker di Indonesia sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 penduduk, sedangkan kejadian kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dengan prevalensi 0,8%, dimana provinsi dengan prevalensi tertinggi yaitu di Kepulauan Riau, Maluku Utara dan D.I. Yogyakarta.⁽²⁾

Prevalensi kejadian kanker di Sumatera Barat berdasarkan data Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2013 sebesar 1,7%, dimana Kota Padang menempati urutan kelima dengan prevalensi 2,5%.⁽³⁾ Prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat sebesar 0,9%.⁽²⁾ Dari data terlihat bahwa prevalensi kanker serviks di Sumatera Barat (0,9%) melebihi prevalensi Indonesia (0,8%). Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), Sumatera Barat merupakan provinsi kedua dengan jumlah kanker serviks tertinggi dengan daerah Padang dan Solok sebagai penyumbang terbanyak.

Angka kejadian kanker serviks tinggi dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan upaya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan kebanyakan pasien datang ke

rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut. Menyikapi hal ini, ada beberapa tes untuk mendeteksi dini kanker serviks yaitu tes HPV, tes *pap smear*, tes Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), servikografi, dan kolposkopi, namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Untuk itu dianjurkan tes IVA bagi semua perempuan berusia 30-50 tahun yang sudah melakukan hubungan seksual.^(4, 5)

Pemeriksaan IVA meningkatkan deteksi hingga 30%, bila dibandingkan dengan pemeriksaan *pap smear*. Sensitifitas IVA untuk deteksi lesi prakanker dan kanker adalah hampir 77% (range antara 56%-96%) dan spesifisitas dengan rata-rata 86% (antara 74%-94%). Berbagai studi dilakukan oleh *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dan *World Health Organization (WHO)* di India dan Afrika telah terbukti IVA dilakukan oleh paramedis terlatih memiliki keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan dengan *pap smear*. Sensitivitas IVA 77% (58%-94%) dan *pap smear* 58% (29%-77%).⁽⁶⁾ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono (2008) di Semarang, dimana pemeriksaan IVA memberikan hasil sensitivitas lebih tinggi dibandingkan *pap smear* yaitu 84%, sedangkan *pap smear* 55%.⁽⁷⁾ Oleh karena itu, pemeriksaan IVA yang efektif akan memberikan kontribusi untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas yang terkait dengan keganasan kanker serviks.

Menurut IARC (1986) dengan melakukan pemeriksaan kanker serviks lima tahun sekali dapat menurunkan 83,6% kasus kanker serviks, sedangkan menurut WHO (2006) melakukan deteksi dini metode IVA selama lima tahun dengan cakupan minimal 80% akan menurunkan insidens kanker serviks secara signifikan, namun masalah yang dihadapi masih kurangnya kemauan masyarakat untuk melakukan deteksi dini, dimana cakupan deteksi dini

kanker serviks di Indonesia sebesar 2,45%, sedangkan di Kota Padang pada tahun 2016, cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA sebesar 2,1%. Target program adalah 50% perempuan berusia 30-50 tahun melakukan skrining yang dicapai pada tahun 2019.^(1, 8)

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2016 didapatkan bahwa Puskesmas Lubuk Buaya merupakan salah satu Puskesmas dengan cakupan deteksi dini kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 5,3% dari jumlah Wanita Usia Subur (WUS) yang ada di Puskesmas Lubuk Buaya dengan 24 kasus IVA positif dan curiga kanker serviks 6 kasus. Jumlah kunjungan ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang yaitu 20% WUS melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola program KB di Puskesmas Lubuk Buaya diketahui bahwa kendala dalam meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan deteksi dini kanker serviks metode IVA, sehingga masih ada masyarakat yang belum melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini juga disebabkan oleh rasa takut dari masyarakat yang nantinya akan mengetahui penyakitnya jika terdeteksi. Selain itu berdasarkan luas wilayah kerja puskesmas yang besar, sehingga jarak menjadi salah satu faktor yang memungkinkan masyarakat untuk berkunjung ke puskesmas khususnya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amik Khosidah (2014) bahwa WUS tidak mau melakukan pemeriksaan IVA karena WUS tersebut memiliki pengetahuan rendah, memiliki rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi kepada tenaga kesehatan.⁽⁹⁾ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) ditemukan bahwa WUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA dikarenakan pengetahuan WUS yang kurang, WUS yang tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Selain itu, berdasarkan penelitian Indah (2016) didapatkan bahwa WUS masih rendah kesadarannya untuk melakukan IVA dikarenakan WUS tersebut tidak

mendapatkan dukungan dari suaminya dan WUS yang tidak mendapatkan dukungan dari kader.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
2. Mengetahui distribusi frekuensi faktor predisposisi (pekerjaan, pengetahuan, sikap) WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
3. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pemungkin (keterjangkauan jarak dan akses informasi) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
4. Mengetahui distribusi frekuensi faktor pendorong (dukungan suami) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017

5. Mengetahui hubungan faktor predisposisi (pekerjaan, pengetahuan, dan sikap) dengan tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
6. Mengetahui hubungan faktor pemungkin (keterjangkauan jarak dan akses informasi) dengan tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
7. Mengetahui hubungan faktor pendorong (dukungan suami) dengan tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017
8. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA

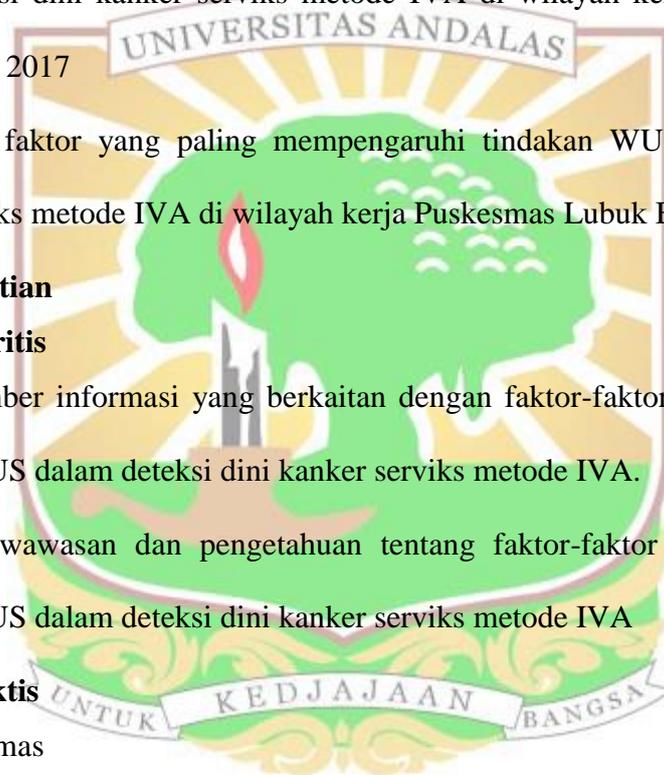
1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu program terkait dengan penurunan angka kejadian kanker serviks dengan melakukan deteksi dini.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



3. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti di bidang kesehatan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA, serta keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pekerjaan, pengetahuan, sikap, jarak, akses informasi dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen yaitu tindakan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

